

## BAB III

### METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian (Mardalis, 1999:24). Metode penelitian dalam dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis kesalahan dengan pendekatan kombinasi yaitu menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan hasil tes siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus statistik agar mendapatkan hasil yang valid, sedangkan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mencari penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf *hiragana* kemudian menjabarkan hasil kesalahan siswa berdasarkan angket berupa analisis (dijabarkan melalui kata-kata).

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini akan menggunakan tes untuk mencari kesalahan siswa pada penulisan huruf *hiragana* berupa bentuk dan urutan huruf *hiragana*. Setelah mengetahui tingkat kesalahan siswa, peneliti akan menganalisis hasil tes tersebut. Kemudian peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mencari rumusan masalah kedua mengenai penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf *hiragana* berupa angket. Setelah angket dikumpulkan, hasil angket tersebut akan dijabarkan dengan cara mengidentifikasi, menjelaskan atau mengklarifikasikan penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf *hiragana*.

## **B. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 55 orang.

### **2. Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2009:81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sampel yang diambil merupakan sebagian populasi yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan kemampuan mahasiswa yang setara atau tidak. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah orang 22 siswa.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak di jalan Lingkar Selatan, Kasihan Bantul, Yogyakarta, Kode Pos 55183.

### **2. Waktu**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil yaitu tahun ajaran 2017/2018 pada hari kamis tanggal 4 November 2017.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009:224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua macam teknik yaitu penilaian hasil dari tes dan angket. Pengumpulan data berupa tes yaitu hasil dari jawaban tes secara tertulis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui rumusan pertama yaitu mencari kesalahan pada penulisan huruf *hiragana*. Sedangkan penggunaan angket tersebut bertujuan untuk mengetahui rumusan masalah kedua yaitu mencari penyebab kesalahan siswa mengenai penulisan huruf *hiragana*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010:265). Adapun penjelasan dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu :

##### **1. Instrumen Tes**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan buku berjudul *Belajar Mudah Bahasa Jepang untuk Pemula* oleh Tualaka (2004). Materi yang terdapat pada soal merupakan huruf *hiragana* dasar yang berjumlah 46 huruf dan penulisan urutan huruf *hiragana*. Oleh karena itu, jumlah soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 soal. Peneliti menggunakan tes berupa uraian yang berbentuk tabel. Tabel tersebut memuat kolom urutan penulisan huruf *hiragana* dan kolom penulisan akhir.

Sebelum membuat soal tes peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal tes. Adapun kisi-kisi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan soal tes agar layak dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Kisi-kisi soal tes dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Soal Tes**

<b>A. No</b>	<b>B. Standar Penilaian</b>	<b>C. Jenis Soal</b>	<b>D. Isi Materi</b>	<b>E. Jumlah Soal</b>	<b>F. Total Soal</b>	<b>G. Skor</b>	<b>H. Sub Skor</b>
1	Penulisan urutan huruf <i>hiragana</i> dengan benar	Uraian	Huruf <i>hiragana</i> Dasar	46	46	1	46
2	Kesesuaian bentuk huruf <i>hiragana</i>	Uraian	Huruf <i>hiragana</i> Dasar	46	46	1	46
<b>Jumlah Total</b>				<b>46</b>	<b>46</b>	<b>2</b>	<b>92</b>

a. Uji Validitas Soal Tes

Validitas diuji menggunakan validitas isi yang dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2009 : 129). Oleh karena itu, tiap butir soal perlu dianalisis kembali untuk mengetahui apakah soal layak digunakan dan tidak layak digunakan. Pada penelitian ini butir soal yang dianalisis mencakup tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP). Berikutnya ini uji tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dari hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada mahasiswa kelas A semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 orang.

1) Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

a) Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kriteria soal berdasarkan tingkat kesukaran dan dikategorikan mudah, sedang, dan sukar. Berikut adalah tabel hasil dari perhitungan menggunakan SPSS versi 16.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Tingkat Kesukaran Soal**

No	Mean	Skormaks	Tingkat kesukaran	Kriteria
1	2.0	2.0	1.0	Mudah
2	1.9	2.0	0.95	Mudah
3	1.6	2.0	0.8	Mudah
4	1.5	2.0	0.75	Mudah
5	1.8	2.0	0.9	Mudah
6	1.8	2.0	0.9	Mudah
7	1.8	2.0	0.9	Mudah
8	2.0	2.0	1.0	Mudah
9	1.7	2.0	0.85	Mudah
10	1.9	2.0	0.95	Mudah
11	2.0	2.0	1.0	Mudah
12	2.0	2.0	1.0	Mudah
13	1.9	2.0	0.95	Mudah
14	1.7	2.0	0.85	Mudah
15	1.6	2.0	0.8	Mudah
16	1.7	2.0	0.85	Mudah
17	2.0	2.0	1.0	Mudah
18	2.0	2.0	1.0	Mudah
19	1.8	2.0	0.9	Mudah
20	2.0	2.0	1.0	Mudah
21	1.2	2.0	0.6	Sedang
22	1.8	2.0	0.9	Mudah
23	1.3	2.0	0.65	Sedang
24	1.6	2.0	0.8	Mudah
25	1.8	2.0	0.9	Mudah
26	1.9	2.0	0.95	Mudah
27	2.0	2.0	1.0	Mudah
28	1.2	2.0	0.6	Sedang
29	2.0	2.0	1.0	Mudah
30	1.5	2.0	0.75	Mudah
31	1.9	2.0	0.95	Mudah
32	1.9	2.0	0.95	Mudah
33	1.5	2.0	0.75	Mudah
34	1.2	2.0	0.6	Sedang
35	1.4	2.0	0.7	Sedang
36	1.6	2.0	0.8	Mudah

37	1.5	2.0	0.75	Mudah
38	2.0	2.0	1.0	Mudah
39	1.9	2.0	0.95	Mudah
40	2.0	2.0	1.0	Mudah
41	1.6	2.0	0.8	Mudah
42	1.6	2.0	0.8	Mudah
43	1.4	2.0	0.7	Sedang
44	1.8	2.0	0.9	Mudah
45	1.5	2.0	0.75	Mudah
46	1.0	2.0	0.5	Sedang

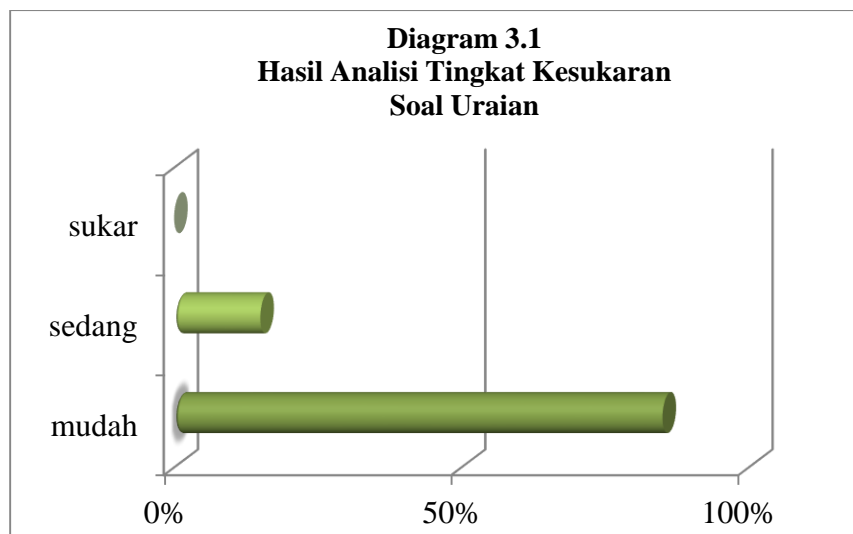
#### Kriteria Tingkat kesukaran

0,00 - 0,20 = Sukar

0,21 - 0,70 = Sedang

0,71 - 1,00 = Mudah (Sutedi, 2009:21)

Berdasarkan penghitungan uji tingkat kesukaran soal uraian (terlampir) hasil yang diperoleh adalah sebagaiberikut:



Soal tersebut memiliki hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran yang menyatakan bahwa terdapat 85% merupakan soal yang mudah, 15% soal yang sedang dan 0% soal yang sukar. Berdasarkan penafsiran tersebut, tingkat kesukaran

soal termasuk kedalam kategori mudah. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi agar tingkat kesukaran soal dapat mencakup ketiga kategori tersebut.

Revisi soal dilakukan pada semua nomor. Soal diurutkan secara acak dan berdasarkan beberapa bagian huruf *hiragana* yang bentuknya hampir sama seperti huruf Ho (ほ) dan Wa (は), Nu (ぬ) dan Me (め), Ro (ろ) dan Ru (る), Re (れ) dan Ne (ね), Mo (も) dan Ma (ま), O (お) dan Mu (む) diletakkan secara berdekatan .

b) Analisis Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda soal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian antara fungsi soal dengan fungsi tes secara keseluruhan. Berikut adalah tabel hasil dari perhitungan menggunakan SPSS versi 16.

**Tabel 3.3**

**Tabel Daya Pembeda Soal**

No	R	Kriteria
1	0	Rendah
2	0,097	Rendah
3	0,343	Sedang
4	0,308	Sedang
5	0,518	Sedang
6	0,703	Sedang
7	0,501	Sedang
8	0	Rendah
9	0,334	Sedang
10	0,518	Sedang
11	0	Rendah
12	0	Rendah
13	0,518	Sedang
14	0,277	Sedang
15	0,916	Tinggi

16	0,243	Rendah
17	0	Rendah
18	0	Rendah
19	0,518	Sedang
20	0	Rendah
21	0,784	Tinggi
22	0,034	Rendah
23	0,666	Sedang
24	0,916	Tinggi
25	0,703	Sedang
26	0,034	Rendah
27	0	Rendah
28	0,811	Tinggi
29	0	Rendah
30	0,367	Sedang
31	0,097	Rendah
32	0,703	Sedang
33	0,563	Sedang
34	0,770	Sedang
35	0,743	Sedang
36	0,093	Rendah
37	0,896	Tinggi
38	0	Rendah
39	0,034	Sedang
40	0	Rendah
41	0,916	Tinggi
42	0,916	Tinggi
43	0,863	Tinggi
44	0,703	Sedang
45	0,495	Sedang
46	0,703	Sedang

Kriteria daya pembeda

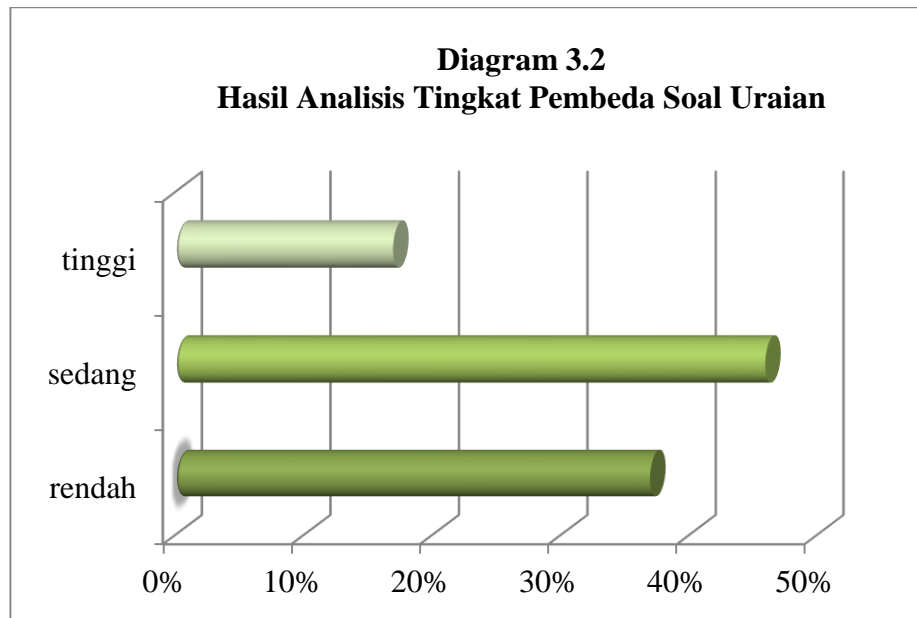
0 - 0,25 = Rendah

0,26 – 0,75 = Sedang

0,76 – 1,00 = Tinggi (Sutedi, 2009:214)



Berdasarkan penghitungan analisis daya pembeda soal uraian (terlampir) hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Berdasarkan tabel di atas, 37% soal uraian memiliki daya pembeda yang rendah, 46% soal uraian memiliki daya pembeda yang sedang dan 17% soal memiliki daya pembeda yang tinggi. Berdasarkan dari perata dan daya pembeda masuk kedalam kategori sedang. Oleh karena itu, tidak dilakukan revisi terhadap soal uraian.

c) Analisis Validitas Tes

Sebelum tes dilakukan, peneliti melakukan uji validitas instrumen soal terlebih dahulu. Uji coba validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan soal yang digunakan sebagai alat ukur penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Soal dikatakan valid apabila signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 (Sutedi, 2009:214). Berikut ini adalah tabel hasil validitas yang sudah dihitung.

**Tabel 3.4**  
**Validitas Soal Tes**

No	Signifikasi	valid/tidak valid
1	0	tidak valid
2	0	tidak valid
3	0,331	Valid
4	0,386	Valid
5	0,125	Valid
6	0,023	Valid
7	0,140	Valid
8	0	tidak valid
9	0,345	Valid
10	0,125	Valid
11	0	tidak valid
12	0	tidak valid
13	0,125	Valid
14	0,438	Valid
15	0	tidak valid
16	0,499	Valid
17	0	tidak valid
18	0	tidak valid
19	0,125	Valid
20	0	tidak valid
21	0,007	Valid
22	0,925	Valid
23	0,036	Valid
24	0	tidak valid

25	0,023	Valid
26	0,925	Valid
27	0	tidak valid
28	0,004	tidak valid
29	0	tidak valid
30	0,297	Valid
31	0,789	Valid
32	0,023	Valid
33	0,090	Valid
34	0,009	Valid
35	0,014	Valid
36	0,797	Valid
37	0	tidak valid
38	0	tidak valid
39	0,925	Valid
40	0	tidak valid
41	0	tidak valid
42	0	tidak valid
43	0,001	tidak valid
44	0,023	Valid
45	0,146	Valid
46	0,023	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 14 soal yang tidak valid dan 27 soal yang valid. Soal yang tidak valid tidak akan diperbaiki atau diganti melainkan urutan pada soal diganti karena soal tersebut merupakan materi yang sesuai dengan level pembelajaran awal bahasa Jepang. Dengan kata lain, soal

tersebut berupa huruf *hiragana* dasar yang memang tidak bisa diganti atau diubah. Soal yang digunakan sebagai instrumen pengambilan data dapat dilihat pada halaman lampiran.

b. Uji Reliabilitas Soal Tes

Untuk mengetahui reliabilitas dari tes tersebut peneliti menggunakan SPSS versi 16. Perangkat tes dikatakan memiliki reliabilitas jika dapat mengukur secara ajeg (Sutedi, 2009:220). Dengan kata lain, apabila instrumen mengerjakan soal yang sama pada waktu yang berbeda maka hasil data tersebut akan sama.

**Tabel 3.5**

**Tabel Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.926	46

Kriteria Reliabilitas :

0,800 - 1,000 Sangat tinggi

0,600 - 0,799 Tinggi

0,400 - 0,500 Cukup

0,200 - 0,399 Rendah

> 0,200 Sangat rendah (Sutedi, 2009:220)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari perhitungan uji reliabilitas soal uraian pada tes memperoleh  $r = 0.926$ . Berdasarkan penafsiran tersebut,  $r = 0.926$  termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Artinya soal uraian tersebut layak digunakan sebagai instrumen.

## 2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa angket. Jenis angket pada penelitian ini merupakan angket terbuka. Pada angket peneliti membuat 7 pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Pada setiap pernyataan terdapat pilihan “ya” atau “tidak” beserta alasan mengapa memilih jawaban “ya” atau memilih jawaban “tidak”.

Sebelum pembuatan angket dilakukan, peneliti juga membuat kisi-kisi terlebih dahulu agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua yaitu mencari penyebab kesalahan siswa mengenai penulisan huruf *hiragana*. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Angket**

No	Variabel yang Diukur	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Penguasaan penulisan huruf <i>hiragana</i>	Hafalnya huruf <i>hiragana</i>	1
		Kesulitan penulisan huruf <i>hiragana</i> .	2
2	Urutan penulisan huruf <i>hiragana</i>	Pentingnya urutan penulisan huruf <i>hiragana</i> .	3
		kendala dalam mempelajari urutan penulisan huruf <i>hiragana</i>	4
3	Kesalahan dalam penulisan <i>hiragana</i>	Seringnya melakukan kesalahan menulis huruf <i>hiragana</i>	5
		Seringnya melakukan kesalahan menulis urutan huruf <i>hiragana</i>	6
		Penyebab sering terjadinya kesalahan menulis huruf <i>hiragana</i>	7

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Tes

#### a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil jawaban dari soal tes yang telah diberikan kepada responden. Hasil tes tersebut akan di analisis berdasarkan bentuk dan urutan penulisan huruf *hiragana*.

#### b. Perhitungan Tingkat Kesalahan

Peneliti akan menghitung tingkat kesalahan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut yaitu jika urutan penulisan huruf *hiragana* benar dan bentuk huruf *hiragana* jelas dalam artian bisa dibaca maka nilai tersebut 2. Jika urutan penulisan huruf *hiragana* salah dan huruf *hiragana* jelas maka nilai tersebut 1. Jika urutan penulisan huruf *hiragana* benar dan bentuk huruf *hiragana* jelas maka nilai tersebut juga 1. Kemudian jika Jika urutan penulisan huruf *hiragana* salah dan bentuk huruf *hiragana* tidak jelas maka nilai tersebut 0. Setelah itu, peneliti akan menghitung persentase tiap butir soal dengan rumus (Hanifah, 2013: 40) :

#### Rumus 3.1

#### Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase jawaban

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

100% = bilangan tetap

#### c. Pembahasan Kesalahan Tiap Butir Soal

Peneliti akan membahas kesalahan tiap butir soal dengan menggunakan tabel.

d. Kategori Kesalahan

Peneliti akan mengkategorikan kesalahan didalam dua kategori yaitu bentuk dan urutan penulisan huruf *hiragana* dengan menggunakan tabel.

**2. Teknik Analisis Data Non Tes**

Teknik untuk mengolah data dari angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban pada angket. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase frekuensi jawaban setiap jawaban angket dari sampel yaitu dengan rumus (Hanifah, 2013: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase jawaban  
F = frekuensi jawaban  
N = jumlah responden  
100% = bilangan tetap

- b. Menyimpulkan hasil analisis angket dalam bentuk diagram dan bentuk deskriptif (Sugiyono, 2009: 244).

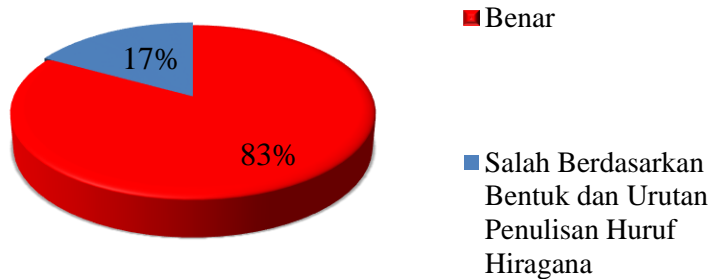
**G. Analisis Data**

**1. Analisis Data Tes**

- a. Hasil Tes

Setelah melakukan tes soal uraian berjumlah 46 soal kepada 22 responden, dimana tiap soal mewakili 2 kriteria dengan total 2,024 butir jawaban. Persentase hasil analisis tersebut dapat dilihat pada diagram 3.3 berikut:

**Diagram 3.3**  
**Persentase Hasil Analisis Tes**



Berdasarkan diagram diatas, sebagian besar responden menjawab benar yaitu sebanyak 1,683 butir soal jawaban benar. Sebagian kecil menjawab salah yaitu 341 butir jawaban salah. Dari 341 butir jawaban yang salah, sebanyak 123 butir soal salah berdasarkan penulisan bentuk huruf *hiragana* dan 218 butir soal salah berdasarkan penulisan urutan huruf *hiragana*.

b. Perhitungan Tingkat Kesalahan

Setelah menghitung hasil tes, peneliti akan menghitung tingkat kesalahan penulisan huruf *hiragana* berdasarkan kesalahan tertinggi hingga terendah dengan tabel dan menggunakan rumus (Hanifah, 2013: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase jawaban
- F = frekuensi jawaban
- N = jumlah responden
- 100% = bilangan tetap



**Tabel 3.7**  
**Persentase Tingkat Kesalahan**

Peringkat	Huruf		Persentase
1	Ya	や	38,6%
2	Mi	み	29,5%
3	Me, Yu, Mu	め, ゆ, む	27,2%
4	Ne, Fu	ね, ふ	25%
5	Na, Re, Te, Yo, Se	な, れ, て, よ, せ	22,7%
6	Sa, Nu, Ro, Wo, Ki, He, Ni	さ, ぬ, ろ, を, き, へ, に	20,4%
7	E, Ru, So, Hi	え, る, そ, ひ	18,1%
8	Chi, Ra, Mo No, Ke, Ku	ち, ら, も に, け, く	15,9%
9	Ma, Ko	ま, こ	13,6%
10	Ho, Ha, Su, O, Ka	ほ, は, す, お, か	11,3%
11	Tsu, U, N, Ri, I	つ, う, ん, り, い	9%
12	Wa, Ta	わ, た	6,8%
13	A, To, Shi	あ, と, し	4,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peringkat kesalahan tertinggi pada penulisan huruf *hiragana* adalah huruf や (ya) dengan nilai 38,6%. Sedangkan kesalahan terendah pada penulisan huruf *hiragana* adalah huruf あ (a), と (to) dan し dengan nilai 4,5%.

c. Pembahasan Kesalahan Tiap Butir Soal

Setelah mengetahui peringkat kesalahan tertinggi dan terendah pada penulisan huruf *hiragana*, peneliti akan menganalisis kesalahan tiap butir soal dengan menggunakan tabel. Analisis

kesalahan tersebut dibedakan berupa kesalahan berdasarkan bentuk dan urutan penulisan huruf *hiragana*.

**Tabel 3.8**  
**Tabel Hasil Data Kesalahan Tiap Butir Soal**

No	Huruf		Responden yang menjawab salah			
			Berdasarkan Bentuk		Berdasarkan Urutan	
			Frekuensi	Keterangan	Frekuensi	Keterangan
1	A	あ	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>Benar semua</li> </ul>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
2	I	い	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf seperti huruf N <i>katakana</i> (ン)</li> <li>Bentuk huruf seperti Ri (り)</li> </ul>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan ditulis dengan huruf yang sudah terbentuk (ゝ)</li> </ul>
3	U	う	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf seperti huruf Ra (ら)</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> <li>Urutan huruf salah</li> </ul>
4	E	え	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf seperti huruf Su <i>katakana</i> (ス)</li> </ul>	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
5	O	お	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf O ditulis huruf U (う)</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
6	Ka	か	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Ka <i>hiragana</i> ditulis Ka <i>katakana</i> (カ)</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> </ul>
7	Ki	き	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
8	Ku	く	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ditulis seperti simbol <i>Less than</i> (&lt;)</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
9	Ke	け	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
10	Ko	こ	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Ko ditulis Ni <i>katakana</i> (ニ)</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
11	Sa	さ	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>bisa dibaca</li> <li>Huruf berbentuk simbol perkalian (×)</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
12	Shi	し	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>Benar semua</li> </ul>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf ditulis dua kali</li> </ul>
13	Su	す	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Su ditulis huruf Se (せ)</li> <li>Huruf Su ditulis huruf O (お)</li> </ul>	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> </ul>
14	Se	せ	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
15	So	そ	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf So ditulis huruf Ro (ろ)</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf ditulis beberapa kali</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
16	Ta	た	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Ta ditulis huruf Na (な)</li> </ul>	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> </ul>
17	Chi	ち	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> <li>Huruf Chi berbentuk angka 5</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
18	Tsu	つ	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Tsu ditulis huruf Su (す)</li> </ul>	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf ditulis beberapa kali</li> </ul>
19	Te	て	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> <li>Huruf Te kurang lebih berbentuk seperti simbol <i>greater than</i> (&gt;)</li> </ul>	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> <li>Urutan huruf ditulis beberapa kali</li> </ul>
20	To	と	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
21	Na	な	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	9	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> </ul>
22	Ni	に	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca kurang lebih seperti huruf I (い)</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Urutan huruf salah</li> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
23	Nu	ぬ	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
24	Ne	ね	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> </ul>
25	No	の	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> <li>Bentuk huruf tidak</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dijawab</li> <li>Urutan huruf ditulis</li> </ul>

				bisa dibaca		beberapa kali
26	Ha	は	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benar semua</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
27	Hi	ひ	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> </ul>
28	Fu	ふ	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
29	He	へ	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf ditulis beberapa kali</li> </ul>
30	Ho	ほ	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
31	Ma	ま	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
32	Mi	み	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
33	Mu	む	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> </ul>	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
34	Me	め	7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> <li>• Huruf Me ditulis huruf No (の)</li> <li>• Huruf Me ditulis huruf Re (れ)</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
35	Mo	も	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
36	Ya	や	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
37	Yu	ゆ	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf Yu ditulis huruf Ya (や)</li> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
38	Yo	よ	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> </ul>	8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
39	Ra	ら	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf salah</li> </ul>
40	Ri	り	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> </ul>	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dijawab</li> <li>• Urutan huruf ditulis</li> </ul>

						sekali • Urutan huruf salah
41	Ru	る	3	• Tidak dijawab	5	• Tidak dijawab • Urutan huruf ditulis dua kali
42	Re	れ	5	• Tidak dijawab	5	• Tidak dijawab
43	Ro	ろ	3	• Tidak dijawab	6	• Tidak dijawab • Urutan huruf ditulis beberapa kali
44	Wa	わ	1	• Huruf Wa ditulis huruf Re (れ)	2	• Urutan huruf salah
45	Wo	を	4	• Tidak dijawab	5	• Tidak dijawab • Urutan huruf salah
46	N	ん	1	• Huruf tidak bisa dibaca kurang lebih ditulis seperti simbol <i>Less than (&lt;)</i>	3	• Urutan huruf ditulis dua kali

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan tiap butir soal yang dilakukan responden berbeda-beda. Kesalahan tersebut dikategorikan berdasarkan kesalahan penulisan bentuk dan kesalahan penulisan urutan huruf *hiragana*. Terdapat sebanyak 341 butir soal yang salah berdasarkan bentuk dan urutan, 123 butir soal salah berdasarkan penulisan bentuk dan terdapat 218 butir soal salah berdasarkan penulisan urutan huruf *hiragana*.

Kesalahan pada bentuk huruf terjadi karena responden tidak hafal huruf *hiragana* sehingga bentuk huruf yang ditulis adalah huruf *katakana* seperti pada huruf I (い), E (え), Ka (か) dan Ko (こ). Kesalahan pada bentuk huruf juga terjadi karena bentuk huruf tidak sempurna atau dapat dikatakan tidak bisa dibaca dan beberapa huruf juga berbentuk seperti sebuah simbol *keyboard* pada komputer yang terdapat pada huruf Ku (く), N (ん), Sa (さ) dan Te (て).

Kesalahan pada bentuk huruf juga terjadi karena bentuk huruf tidak sempurna atau dapat dikatakan tidak bisa dibaca yaitu terdapat pada huruf I (い), U (う), E (え), Ki (き), Sa (さ), So (そ), Chi (ち), Ni (に), Nu (ぬ), Ne (ね), No (の), Fu (ふ), Ma (ま), No (め), Ya (や), dan Yu (ゆ).

Sedangkan kesalahan yang sering dilakukan oleh responden adalah pada penulisan urutan huruf *hiragana*. Jumlah coretan tidak sesuai urutan penulisan huruf *hiragana*. Huruf yang tidak memiliki urutan atau satu coretan ditulis dua coretan atau lebih seperti huruf Ku (く), Shi (し), Te (て), No (の), He (へ) dan N (ん). Urutan huruf ditulis beberapa kali dengan bentuk yang sama seperti huruf Ru (る), Ro (ろ) dan Tsu (つ). Kesalahan juga terdapat pada huruf I (い), O (お), Fu (ふ), dan Ri (り) yaitu huruf tersebut sudah ditulis dalam bentuk sempurna padahal huruf tersebut urutannya ditulis beberapa kali.

#### d. Kategori Kesalahan

##### 1) Kategori Kesalahan Berdasarkan Bentuk

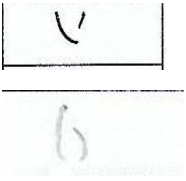







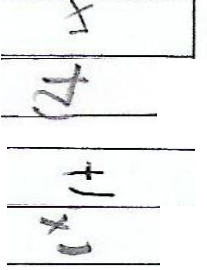
Kesalahan bentuk huruf dikategorikan menjadi empat kategori yaitu :

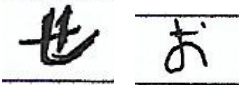



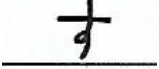
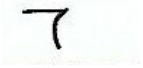
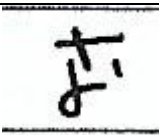
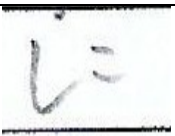

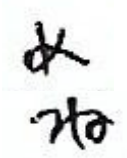

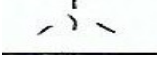
- a) Salah dalam menulis huruf *hiragana*;
- b) Huruf *hiragana* ditulis dengan huruf *katakana*;
- c) Huruf berbentuk seperti sebuah simbol *keyboard* pada komputer;
- d) Bentuk huruf tidak sempurna atau dapat dikatakan tidak bisa dibaca.

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9 :

Tabel 3.9

Tabel Kesalahan Berdasarkan Bentuk Huruf *Hiragana*

No	Huruf	Keterangan	Hasil Penulisan Responden
1	I い	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf seperti huruf So katakana dalam keadaan terbalik ke samping (ソ)</li> <li>Bentuk huruf seperti huruf Ri dalam keadaan terbalik kebawah (り)</li> </ul>	
2	U う	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf seperti huruf Ra (ら)</li> </ul>	
3	E え	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf seperti huruf Su katakana (ス)</li> </ul>	
4	O お	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf O ditulis huruf U (う)</li> </ul>	
5	Ka か	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Ka <i>hiragana</i> ditulis Ka katakana (カ)</li> </ul>	
6	Ki き	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	
7	Ku く	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ditulis seperti simbol <i>Less than</i> (&lt;)</li> </ul>	
8	Ko こ	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Ko ditulis Ni katakana (ニ)</li> </ul>	
9	Sa さ	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> <li>Huruf berbentuk simbol perkalian (×)</li> </ul>	

10	Su	す	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf Su ditulis huruf Se (せ)</li> <li>• Huruf Su ditulis huruf O (お)</li> </ul>	
11	So	そ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf So ditulis huruf Ro (ろ)</li> </ul>	
12	Ta	た	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf Ta ditulis huruf Na (な)</li> </ul>	
13	Chi	ち	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf Chi berbentuk angka 5</li> </ul>	
14	Tsu	つ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf Tsu ditulis huruf Su (す)</li> </ul>	
15	Te	て	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf Te kurang lebih berbentuk seperti simbol <i>greater than</i> (&gt;)</li> </ul>	
16	Na	な	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	
17	Ni	に	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca kurang lebih seperti huruf I (い)</li> </ul>	
18	Nu	ぬ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	
19	Ne	ね	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	
20	No	の	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	
21	Fu	ふ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	



				い
22	Ma	ま	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	マ
23	Mi	み	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	ミ
24	Me	め	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> <li>Huruf Me ditulis huruf No (の)</li> <li>Huruf Me ditulis huruf Re (れ)</li> </ul>	め の れ
25	Ya	や	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	ヤ ヤ
26	Yu	ゆ	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Yu ditulis huruf Ya (や)</li> <li>Bentuk huruf tidak bisa dibaca</li> </ul>	ユ ヤ
27	Wa	わ	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf Wa ditulis huruf Re (れ)</li> </ul>	わ
28	N	ん	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf tidak bisa dibaca kurang lebih ditulis seperti simbol <i>Less than</i> (&lt;)</li> </ul>	ン

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kesalahan berdasarkan pada bentuk huruf terjadi karena sebagian responden masih ada yang tidak hafal huruf *hiragana*. Responden juga keliru menulis huruf *hiragana* atau tertukar dengan huruf lain. Pertama yaitu

kesalahan dalam menulis huruf *hiragana* pada huruf I (い) yang ditulis seperti huruf Ri (り), bentuk huruf U (う) ditulis huruf Ra (ら), huruf O (お) ditulis huruf U (う), huruf Su (す) ditulis huruf Se (せ) dan O (お), huruf So (そ) ditulis huruf Ro (ろ), huruf Ta (た) ditulis huruf Na (な), huruf Tsu (つ) ditulis huruf Su (す), huruf Ni (に) ditulis huruf I (い), huruf Me (め) ditulis huruf No (の) dan Re (れ), huruf Yu (ゆ) ditulis huruf Ya (や), dan huruf Wa (わ) ditulis huruf Re (れ).

Huruf *hiragana* ditulis huruf *katakana* yaitu pada huruf I (い) yang ditulis seperti huruf N *katakana* (ン) bentuk huruf E (え) ditulis huruf Su *katakana* (ス), huruf Ka *hiragana* (か) ditulis Ka *katakana* (カ), dan huruf Ko (こ) ditulis huruf Ni *katakana* (ニ).

Terdapat beberapa huruf juga berbentuk seperti sebuah simbol *keyboard* pada komputer seperti yang terjadi pada huruf Ku (<) dan huruf N (ん) yang berbentuk seperti simbol *less than* (<), huruf Sa (さ) berbentuk seperti simbol perkalian (×), dan huruf Te (て) berbentuk seperti simbol *greater than* (>).

Kesalahan pada bentuk huruf juga terjadi karena bentuk huruf tidak sempurna atau dapat dikatakan tidak bisa dibaca yaitu terdapat pada huruf I (い), U (う), E (え), Ki (き), Sa (さ), So (そ), Chi (ち), Ni (に), Nu (ぬ), Ne (ね), No (の), Fu (ふ), Ma (ま), No (め), Ya (や), dan Yu (ゆ).

## 2) Kategori Kesalahan Berdasarkan Urutan

Kesalahan bentuk huruf dikategorikan menjadi empat kategori yaitu :

- a) Salah dalam menulis susunan urutan huruf *hiragana*;
- b) Urutan huruf ditulis tidak sesuai dengan cara penulisan urutan huruf *hiragana* yang seharusnya;

c) Beberapa huruf yang seharusnya ditulis sekali, ditulis beberapa kali oleh responden.


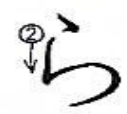

























Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.10**  
**Tabel Kesalahan Berdasarkan Urutan Huruf *Hiragana***

No	Huruf	Penulisan Urutan Huruf Yang Benar	Hasil Penulisan Responden
1	A あ		
2	I い		
3	U う		
4	E え		
5	O お		
6	Ka か		
7	Ki き		
8	Ku く		
9	Ke け		
10	Ko こ		

11	Sa	さ		Sa	/	さ
12	Shi	し		Shi	し	し
13	Su	す		Su	す	す
14	So	そ		So	そ	そ
15	Ta	た		Ta	た	た
16	Chi	ち		Chi	ち	ち
17	Tsu	つ		Tsu	つ	つ
18	Te	て		Te	て	て
19	Na	な		Na	な	な
20	Ni	に		Ni	に	に
21	No	の		No	の	の
22	Ha	は		Ha	は	は

23	Fu	ふ		<b>Fu</b>	ふ
				Fu	ふ
				Fu	ふ
24	He	へ		<b>He</b>	へ
25	Ho	ほ		<b>Ho</b>	ほ
				Ho	ほ
26	Ma	ま		<b>Ma</b>	ま
27	Mi	み		<b>Mi</b>	み
28	Mu	む		<b>Mu</b>	む
29	Me	め		<b>Me</b>	め
30	Mo	も		<b>Mo</b>	も
				Mo	も
31	Ya	や		<b>Ya</b>	や
				Ya	や
				Ya	や
				Ya	や
				Ya	や
32	Yu	ゆ		<b>Yu</b>	ゆ
33	Yo	よ		<b>Yo</b>	よ
				Yo	よ

34	Ra	ら	   	Ra			
35	Ri	り	   	Ri			
36	Ru	る		Ru			
37	Ro	ろ		Ro			
38	Wa	わ	   	Wa			
39	Wo	を	      	Wo			
40	N	ん		N			

Tabel diatas terdapat penulisan urutan huruf *hiragana* yang benar dan salah. Hampir semua huruf ditulis tidak sesuai dengan cara penulisan urutan huruf *hiragana* oleh responden kecuali huruf yang benar penulisan urutannya yaitu huruf Se (せ), To (と), Nu (ぬ), Ne (ね), Hi (ひ) dan Re (れ). Kesalahan tersebut berupa jumlah coretan yang tidak sesuai urutan penulisan huruf *hiragana*. Huruf yang tidak memiliki urutan atau satu coretan ditulis dua coretan atau lebih ditulis sekali oleh responden. Seperti yang terdapat pada huruf Ku (<) yang seharusnya ditulis sekali tetapi ditulis dua kali oleh responden dengan cara menulis garis atas berbentuk diagonal kanan ( / ) kemudian kiri garis tersebut dihubungkan dengan garis bawah berbentuk diagonal kiri ( \ ). Huruf Shi (し) ditulis dua kali dengan cara pertama menulis garis

lurus ( | ) kemudian kedua menyambungkan garis lurus tersebut dengan garis melengkung keatas seperti mata pancing ( し ). Huruf Te ( て ) ditulis dua kali dengan cara menulis garis atas mendatar ( 一 ) kemudian kanan garis pertama disambung dengan garis melengkung kekanan ( へ ) sehingga berbentuk huruf Te *hiragana*. Huruf No ( の ) ditulis dua kali yaitu pertama berbentuk diagonal kanan ( / ) kemudian garis diagonal kanan tersebut dihubungkan dengan garis lengkung ( 〇 ) sehingga berbentuk seperti huruf No *hiragana*. Huruf He ( へ ) ditulis dua kali pertama garis atas berbentuk diagonal kanan ( / ) kemudian kanan garis pertama dihubungkan dengan garis diagonal kiri ( \ ) sehingga berbentuk seperti huruf He *hiragana*. Huruf N ( ん ) ditulis dua kali yaitu pertama berbentuk garis miring ( / ) kedua bawah garis miring tersebut dihubungkan dengan lekukan ( 〓 ).

Kesalahan juga terdapat pada huruf Ru ( ろ ), Ro ( り ) dan Tsu ( つ ). Hal tersebut dikategorikan salah karena seharusnya huruf ditulis sekali akan tetapi ditulis beberapa kali dengan bentuk yang sama. Meskipun huruf yang ditulis sudah benar akan tetapi responden menulis huruf yang sama secara berulang-ulang karena responden tidak mengerjakan sesuai perintah pada soal dan tidak mengerti cara penulisan urutan huruf tersebut.

Kesalahan pada huruf I ( い ), O ( お ), Fu ( ふ ), dan Ri ( り ) yaitu huruf tersebut sudah ditulis dalam bentuk sempurna padahal huruf tersebut urutannya ditulis beberapa kali. Hal tersebut dikategorikan salah karena huruf tersebut urutannya harus ditulis beberapa kali seperti huruf I ( い ) cara penulisan urutan hurufnya dua kali yaitu pertama bentuk huruf ditulis seperti ( 〓 ) kedua huruf ditulis seperti ( 〓 ) sehingga berbentuk ( い ).

## 2. Analisis Data Non Tes

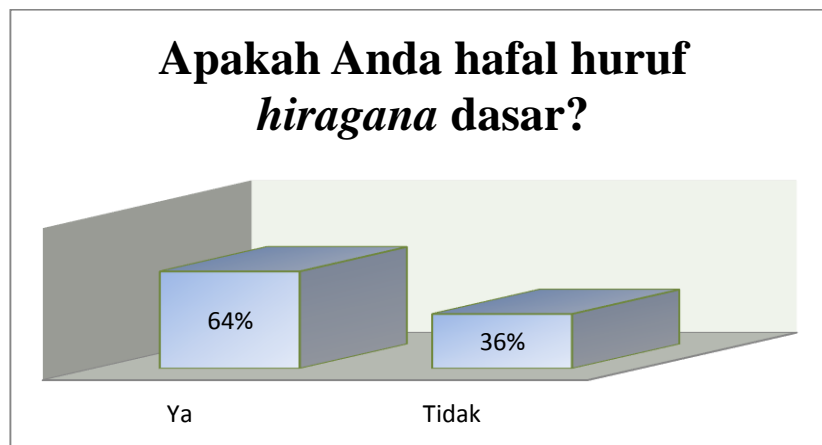
### a. Analisis Data Angket

Angket pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rumusan masalah nomor dua yaitu untuk mencari penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf *hiragana*. Responden pada penelitian ini sebanyak 22 orang. Berikut ini analisis data angket penelitian (angket terlampir) yaitu :

#### 1) Analisis angket nomor 1

Hasil perolehan angket nomor 1 dapat dilihat sebagai berikut :

**Diagram 3.4**  
**Analisis Angket Nomor 1**



Dari dua puluh dua responden terdapat 14 orang responden menjawab “ya” dan hafal huruf *hiragana*. Responden beranggapan bahwa menghafal huruf *hiragana* wajib bagi pembelajar bahasa Jepang, selain itu huruf *hiragana* juga mudah dipahami.

Di sisi lain, sebanyak 8 orang responden menjawab “tidak” atau tidak hafal huruf *hiragana*. Responden beranggapan bahwa terdapat banyak huruf *hiragana* yang jarang dipakai, karena lupa, banyak huruf yang bentuknya hampir sama, dan sebagian dari responden baru belajar huruf sehingga belum hafal.

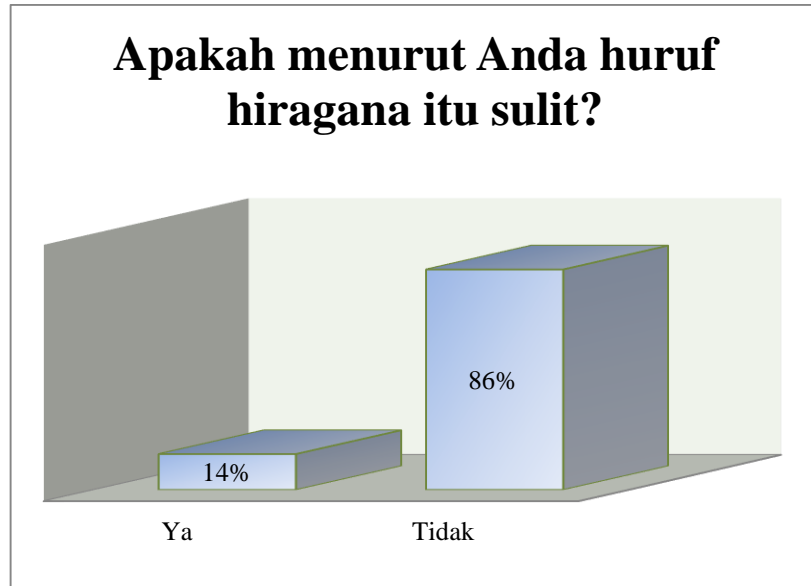


## 2) Analisis angket nomor 2

Hasil perolehan angket nomor 2 dapat dilihat sebagai berikut :

**Diagram 3.5**

**Analisis Angket Nomor 2**



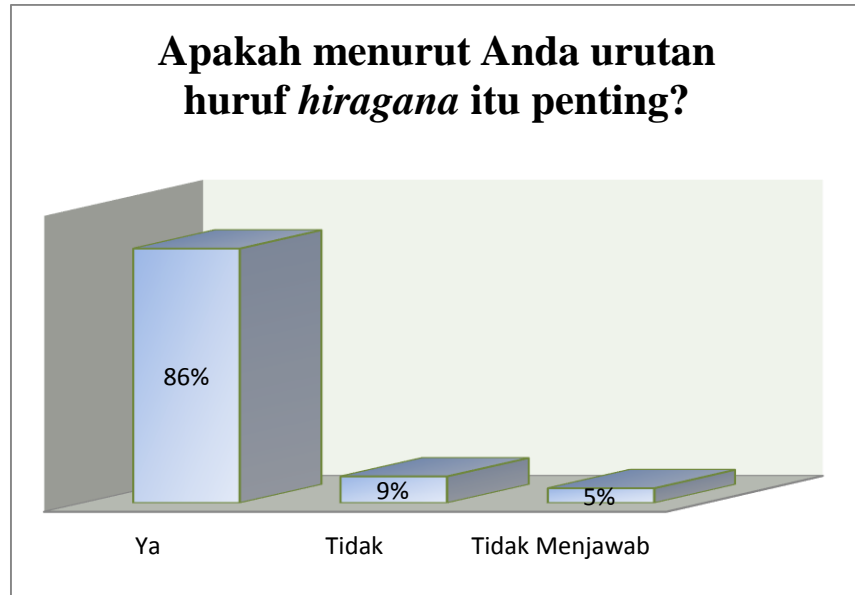
Dari diagram di atas sebagian kecil responden menjawab “ya” atau beranggapan huruf *hiragana* sulit. Responden beranggapan bahwa huruf *hiragana* sulit karena mirip dengan aksara atau huruf asing yang belum pernah dipelajari dan baru pertama belajar bahasa Jepang sehingga sulit dimengerti.

Di sisi lain, sebagian besar responden menjawab “tidak” atau huruf *hiragana* tidak sulit. Responden beranggapan bahwa pola huruf mudah diingat, cara penulisan huruf *hiragana* tidak sesulit huruf *kanji* dan karena sudah terbiasa menggunakan huruf *hiragana* sehingga tidak sulit.

### 3) Analisis angket nomor 3

Hasil perolehan angket nomor 3 dapat dilihat sebagai berikut :

**Diagram 3.6**  
**Analisis Angket Nomor 3**



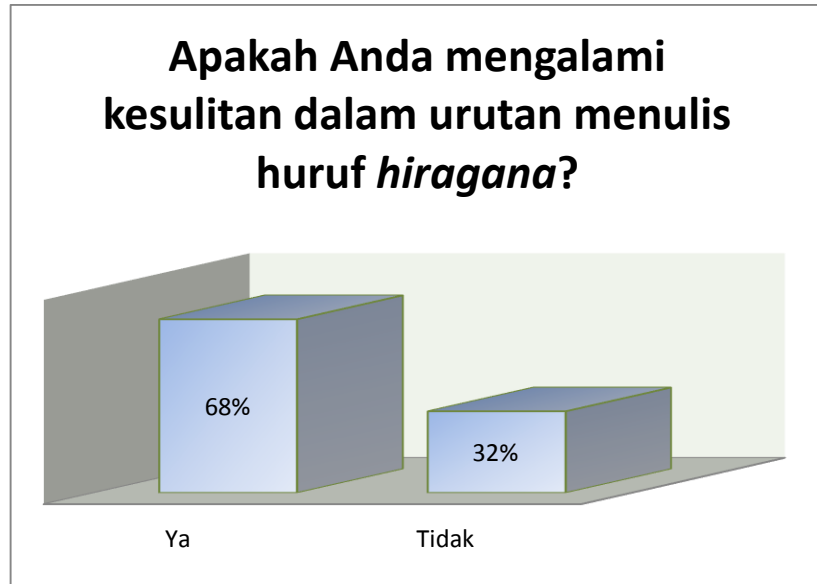
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 19 orang responden atau sebagian besar (86%) responden menjawab “ya” bahwa urutan huruf *hiragana* itu penting. Responden beranggapan bahwa jika memahami urutan huruf *hiragana* maka akan lebih mudah menghafal huruf dasar *hiragana*, mempermudah dalam proses belajar, dan bagi pembelajar bahasa Jepang belajar urutan huruf *hiragana* merupakan proses awal pembelajaran bahasa Jepang agar bisa membaca huruf *kanji*.

Di sisi lain, 2 responden menjawab “tidak” atau beranggapan bahwa urutan huruf *hiragana* itu tidak penting karena tidak ada yang memperhatikan urutan huruf sehingga kebanyakan pembelajar bahasa Jepang hanya melihat hasil tulisannya saja dan 1 orang responden tidak menjawab angket.

#### 4) Analisis angket nomor 4

Hasil perolehan angket nomor 4 dapat dilihat sebagai berikut :

**Diagram 3.7**  
**Analisis Angket Nomor 4**

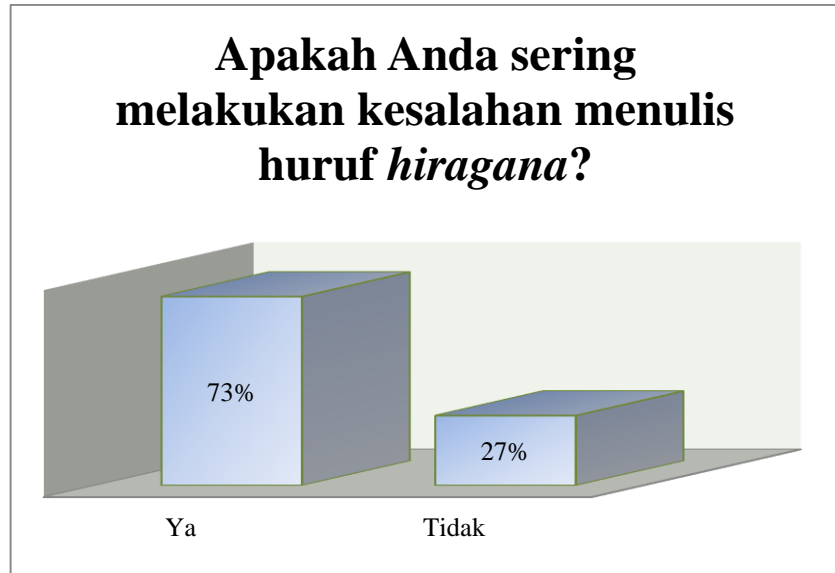


Berdasarkan hasil angket nomor 5, lebih dari setengah responden menjawab “ya”. Responden mengalami kesulitan dalam menulis karena beranggapan bahwa penulisan huruf *hiragana* sulit dan lupa. Selain itu, kebanyakan huruf bentuknya hampir sama, sebagian mereka baru belajar huruf *hiragana* sehingga merasa asing pada saat mempelajarinya dan materi penulisan urutan huruf kurang diajarkan. Sebagian kecil responden menjawab “tidak” atau tidak mengalami kesulitan dalam menulis urutan huruf *hiragana*. Hal tersebut karena sudah hafal dan *hiragana* tidak sulit atau mudah dipahami.

5) Analisis angket nomor 5

Hasil perolehan angket nomor 3 dapat dilihat sebagai berikut :

**Diagram 3.8**  
**Analisis Angket Nomor 5**



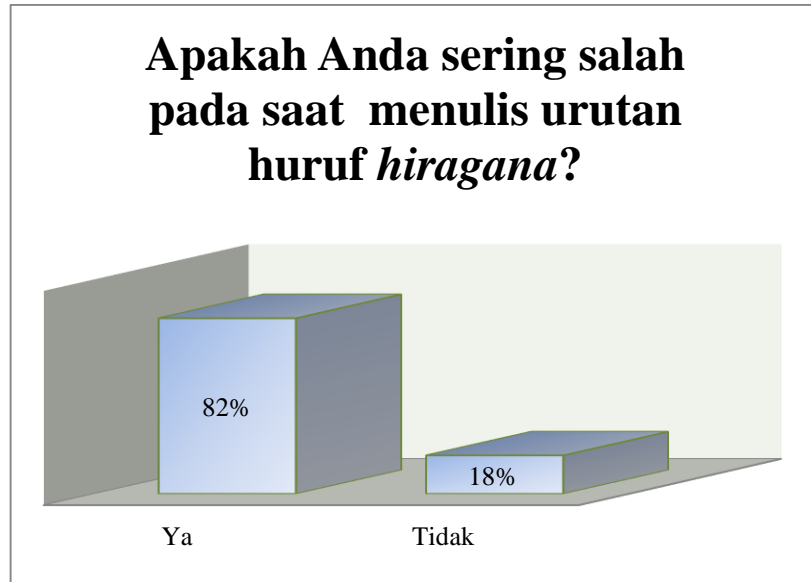
Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar (73%) responden menjawab “ya” atau sering melakukan kesalahan menulis huruf *hiragana*. Kesalahan yang dilakukan oleh responden yaitu bingung karena banyaknya bentuk huruf yang hampir sama dan sering tertukar, sehingga terjadi kesalahan pada saat menulis huruf *hiragana* .Selain itu, sebagian kecil (27%) responden menjawab “tidak” karena sudah hafal huruf *hiragana* dan jarang melakukan kesalahan ketika menulis huruf *hiragana*.

6) Analisis angket nomor 6

Hasil perolehan angket nomor 3 dapat dilihat sebagai berikut :

**Diagram 3.9**

**Analisis Angket Nomor 6**



Berdasarkan analisis angket nomor 6, sebanyak 18 orang responden atau lebih dari setengah responden menjawab “ya” atau sering salah pada saat menulis urutan huruf *hiragana*. Responden mengaku tidak hafal huruf *hiragana* dan sering tertukar pada saat menulis urutan huruf *hiragana*. Kemudian, terdapat 4 orang responden menjawab “tidak” karena sudah mempelajari urutan huruf *hiragana*.

7) Analisis angket nomor 7

Hasil perolehan angket nomor 3 dapat dilihat sebagai berikut :

**Diagram 3.10**  
**Analisis Angket Nomor 7**



Sebagian besar atau hampir seluruh responden menjawab “ada”. Responden beranggapan bahwa penyebab dari seringnya terjadi kesalahan penulisan huruf *hiragana* karena huruf yang bentuknya mirip atau hampir sama. Selain itu, responden jarang berlatih menulis dan membaca. Responden juga mengaku tidak hafal huruf *hiragana* dan tidak teliti pada saat menulis huruf *hiragana*. Kemudian, terdapat sebagian kecil responden menjawab “tidak” karena sudah mempelajari atau hafal huruf *hiragana*.

## H. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf *hiragana* pada mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil tes soal uraian berjumlah 46 soal kepada 22 responden dimana tiap soal dihitung dua poin dengan total 2,024 butir jawaban, 83% responden menjawab benar dan 17% responden menjawab salah. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan penulisan bentuk dan urutan huruf *hiragana*.

Hasil tes yang sudah diketahui memiliki tingkat kesalahan yang berbeda-beda. Kesalahan tersebut dikategorikan berdasarkan kesalahan penulisan bentuk dan kesalahan penulisan urutan huruf *hiragana*. Terdapat sebanyak 123 butir soal salah berdasarkan penulisan bentuk dan terdapat 218 butir soal salah berdasarkan penulisan urutan huruf *hiragana*. Berdasarkan hasil analisis huruf *hiragana* yang peringkat kesalahan berupa bentuk dan urutan yang tertinggi adalah huruf Ya (や) dengan nilai 38,6%. Sedangkan kesalahan terendah pada penulisan huruf *hiragana* adalah huruf A (あ), To (と) dan Shi (し) dengan nilai 4,5%.

Kesalahan terbanyak pada penulisan bentuk huruf *hiragana* terdapat pada huruf Me (め) yaitu tujuh soal dan kesalahan terendah terdapat pada huruf A (あ), Shi (し) dan Ha (は) yaitu tidak ada kesalahan pada penulisan bentuk huruf. Kesalahan terbanyak pada penulisan urutan huruf *hiragana* terdapat pada huruf Ya (や) yaitu 15 soal dan kesalahan terendah terdapat pada huruf To (と) yaitu 1 soal.

Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan dua tipe kesalahan yaitu kesalahan berdasarkan penulisan bentuk huruf dan kesalahan berdasarkan penulisan urutan huruf. Hasil kesalahan pada bentuk huruf terjadi karena sebagian responden masih ada yang tidak hafal huruf *hiragana*. Pertama yaitu kesalahan dalam menulis huruf *hiragana* pada huruf I (い) yang ditulis seperti huruf Ri (り), bentuk huruf U (う) ditulis huruf Ra (ら), huruf O (お) ditulis huruf U (う), huruf Su (す) ditulis huruf Se (せ) dan O (お), huruf So (そ)

ditulis huruf Ro (ろ), huruf Ta (た) ditulis huruf Na (な), huruf Tsu (つ) ditulis huruf Su (す), huruf Ni (に) ditulis huruf I (い), huruf Me (め) ditulis huruf No (の) dan Re (れ), huruf Yu (ゆ) ditulis huruf Ya (や), dan huruf Wa (わ) ditulis huruf Re (れ). Huruf *hiragana* ditulis huruf *katakana* yaitu pada huruf I (い) yang ditulis seperti huruf N *katakana* (ン) bentuk huruf E (え) ditulis huruf Su *katakana* (ス), huruf Ka *hiragana* (か) ditulis Ka *katakana* (カ), dan huruf Ko (こ) ditulis huruf Ni *katakana* (ニ).

Terdapat beberapa huruf juga berbentuk seperti sebuah simbol *keyboard* pada komputer seperti yang terjadi pada huruf Ku (く) dan huruf N (ん) yang berbentuk seperti simbol *less than* (<), huruf Sa (さ) berbentuk seperti simbol perkalian (×), dan huruf Te (て) berbentuk seperti simbol *greater than* (>). Kesalahan pada bentuk huruf juga terjadi karena bentuk huruf tidak sempurna atau dapat dikatakan tidak bisa dibaca yaitu terdapat pada huruf I (い), U (う), E (え), Ki (き), Sa (さ), So (そ), Chi (ち), Ni (に), Nu (ぬ), Ne (ね), No (の), Fu (ふ), Ma (ま), No (め), Ya (や), dan Yu (ゆ).

Berdasarkan kategori kesalahan dari hasil analisis kesalahan penulisan urutan huruf *hiragana*, dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa melakukan kesalahan bentuk penulisan huruf *hiragana*. Dapat dilihat pada diagram diatas, terdapat 87% huruf yang salah dan 13% huruf yang benar pada penulisan urutan huruf *hiragana* yaitu huruf Se (せ), To (と), Nu (ぬ), Ne (ね), Hi (ひ) dan Re (れ). Kesalahan tersebut berupa penulisan urutan huruf *hiragana* yang seharusnya ditulis sekali, ditulis dua kali atau beberapa kali oleh responden.

Kesalahan juga terdapat pada huruf Ru (る), Ro (ろ) dan Tsu (つ). Hal tersebut dikategorikan salah karena seharusnya huruf ditulis sekali akan tetapi ditulis beberapa kali dengan bentuk yang sama. Meskipun huruf yang ditulis sudah benar akan tetapi responden menulis huruf yang sama secara berulang-ulang karena responden tidak mengerjakan sesuai perintah pada soal dan tidak mengerti cara penulisan urutan huruf tersebut. Kesalahan



pada huruf I (い), O (お), Fu (ふ), dan Ri (り) yaitu huruf tersebut sudah ditulis dalam bentuk sempurna padahal huruf tersebut urutannya ditulis beberapa kali. Hal tersebut dikategorikan salah karena huruf tersebut urutannya harus ditulis beberapa kali.

Berdasarkan hasil analisis angket, terdapat 64% responden mengatakan hafal huruf *hiragana*. Tetapi masih banyak terjadinya kesalahan pada penulisan huruf *hiragana* karena responden beranggapan bahwa lupa huruf *hiragana*. Terdapat 36% responden juga mengakui banyak melakukan kesalahan dalam penulisan huruf *hiragana* karena tidak hafal. Selain itu, penyebab sering terjadinya kesalahan pada penulisan huruf *hiragana* dikarenakan adanya kekeliruan pada huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf A (あ) dan O (お), Wa (わ), Ne (ね) dan Re(れ), Nu (ぬ) dan Me(め), Ha (は) dan Ho (ほ), Ta (た) dan Na (な), Sa (さ) dan Ki (き), Ru (る) dan Ro (ろ).

Menurut responden huruf *hiragana* tidak sulit dan sangat penting karena huruf *hiragana* tidak sesulit huruf *kanji* dan mempermudah proses belajar bahasa Jepang. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan sering salah dalam menulis urutan huruf *hiragana*. Penyebabnya dikarenakan kebanyakan mahasiswa tidak hafal urutan huruf, tidak memperhatikan urutan penulisannya melainkan hasil bentuk huruf saja dan sering tertukar pada saat menulis urutan huruf *hiragana*.

Berdasarkan teori tentang kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistakes*), hal yang mengacu pada pemahaman dimana mahasiswa melakukan kesalahan berulang-ulang dan belum mengetahui atau memahami materi termasuk kedalam kategori kesalahan (*error*). Sedangkan kekeliruan (*mistakes*) adalah suatu yang mengacu pada performansi dimana mahasiswa sebelumnya sudah paham akan tetapi hal tersebut terjadi kekeliruan karena faktor lupa. Lupa tersebut bersifat sementara dan dapat ditangani dengan cara mengingat kembali. Sehingga dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori kekeliruan (*mistakes*).